



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah rumah sakit di wilayah Tangerang dan Bogor. Rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Rikomah, 2017). Responden yang digunakan yaitu karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi di rumah sakit terutama di bagian divisi akuntansi atau keuangan. Alasannya yaitu karena karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi merupakan pelaku yang terlibat secara langsung di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di rumah sakit tersebut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah penelitian yang menguji adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji dan membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan

pengguna, dan dukungan manajemen puncak dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang dapat menyebabkan perbedaan atau nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atas interaksi dari variabel lainnya. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dari sisi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian terhadap sistem informasi akuntansi yang membantu kesuksesan kinerja suatu departemen perusahaan yang bisa dilihat dari kontribusi dalam membantu pencapaian tujuan organisasi, kepuasan pengguna, mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien serta memberikan informasi yang akurat dan reliabel sesuai yang dibutuhkan perusahaan.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dari sisi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi

Variabel ini diukur dengan tiga belas pernyataan yang bersumber dari kuesioner Mahardika dan Suardikha (2018) dengan indikator membantu departemen berfungsi dengan baik, sistem informasi penting dalam kesuksesan kinerja, meningkatkan kepuasan pengguna, memberikan informasi yang dibutuhkan, mengerjakan tugas lebih mudah dan efisien, kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi serta menghasilkan informasi yang akurat dan reliabel. Skala pengukuran menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah pengetahuan dan keahlian pengguna sistem informasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Variabel ini diukur dengan lima pernyataan yang bersumber dari kuesioner Mahardika dan Suardikha (2018). Terdiri dari indikator pengetahuan dan

ahli dalam menggunakan sistem informasi. Teknik pengukuran menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2.2 Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

Pendidikan dan pelatihan pengguna adalah program pendidikan dan pelatihan yang diberikan perusahaan dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi pengguna sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi perusahaan sehingga dapat memudahkan pekerjaan sehari-hari. Variabel pendidikan dan pelatihan ini diukur dengan lima pernyataan dari kuesioner Mahardika dan Suardikha (2018) dengan indikator diadakannya pendidikan dan pelatihan serta manfaat yang didapatkan dari pendidikan dan pelatihan. Skala pengukuran yang diambil adalah skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2.3 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna adalah partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem yang berupa saran yang dapat diberikan dalam proses pengembangan sistem. Variabel keterlibatan pengguna diukur dengan tiga pernyataan dari kuesioner penelitian yang dikembangkan oleh Mahardika dan Suardikha (2018) dengan indikator partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan saran yang diberikan untuk mengembangkan sistem. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2.4 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah manajemen puncak yang memiliki perhatian dan harapan atas sistem informasi akuntansi serta terlibat dalam perencanaan operasi sistem. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan tiga pernyataan dari kuesioner penelitian Darmawan dan Ardianto (2017) dengan indikator manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem, terlibat dalam perencanaan, dan memberikan perhatian terhadap kinerja

sistem informasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan teknik pengukuran menggunakan skala likert dengan skor sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara langsung menemui karyawan yang mewakili perusahaannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Selain itu, dengan cara melalui orang lain sebagai perantara peneliti dan responden.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi di dalam penelitian ini adalah rumah sakit yang berada di wilayah Tangerang dan Bogor. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) Sampel adalah suatu

bagian dari keseluruhan objek (populasi) yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan rumah sakit di divisi akuntansi atau keuangan yang berada di wilayah Tangerang dan Bogor yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam proses kerjanya.

Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih sebagai subjek (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel dengan cara *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengumpulan informasi dari anggota populasi yang bersedia memberikannya (Sekaran dan Bougie, 2016). Pengambilan sampel dilakukan terhadap karyawan akuntansi atau keuangan pada rumah sakit di wilayah Tangerang dan Bogor.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. Penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 25.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari ($<$) 0,05, maka butir pernyataan tersebut valid. Sedangkan apabila signifikansinya lebih besar dari ($>$) 0,05, maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau mengukur korelasi antar jawaban dan pertanyaan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan atas uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

1. Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila hasil signifikansi lebih kecil sama dengan (\leq) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, pengujian multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, sehingga dapat disimpulkan terjadi korelasi antara variabel bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis dari grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti melebihi satu variabel. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1KTP + \beta_2PPP + \beta_3KP + \beta_4DMP + \epsilon$$

Keterangan :

KSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta regresi

KTP = Kemampuan Teknik Personal

PPP = Pendidikan dan Pelatihan Pengguna

KP = Keterlibatan Pengguna

DMP = Dukungan Manajemen Puncak

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kemampuan Teknik Personal (KTP)

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (PPP)

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Keterlibatan Pengguna (KP)

β_4 = Koefisien Regresi Variabel Dukungan Manajemen Puncak (DMP)

ε = Variabel residual/*error*

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, *Goodness of Fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2018).

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun telah memenuhi kriteria fit atau tidak. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F yaitu:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).